

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan sesama manusia, juga sebagai alat untuk mengidentifikasi diri. Dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan ide, menyampaikan keinginan dan informasi serta dapat mewariskan dan mewarisi budaya. Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi, dan agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu penerima dan pengirim bahasa harus benar-benar menguasai bahasanya.

Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing khususnya bahasa Jepang, kemampuan untuk menggunakan kata kerja merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya kemampuan ini akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan segala sesuatu yang sedang dan ingin dilakukannya atau pun yang sudah dilakukan kepada orang lain secara tepat sehingga terhindar dari kesalahpahaman.

Dalam mempelajari suatu bahasa, agar dapat menggunakan bahasa dengan tepat dan benar, kita harus dapat menguasai penggunaan tata bahasa dengan tepat dan benar pula.

Dalam bahasa Jepang kalimat yang berpredikat kata kerja disebut dengan *doushi-bun*. Bentuk kata kerja selalu diletakan diakhir kalimat. Urutan kata dalam kalimat verbal bahasa Jepang berbeda dengan urutan kata dalam kalimat verbal bahasa Indonesia. Kata kerja dalam bahasa Jepang dapat diubah berdasarkan makna dan tujuannya, juga berdasarkan ragam kalimat dan waktu.

Berdasarkan pada perubahannya, kata kerja Bahasa Jepang dapat digolongkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- Kata kerja kelompok I, disebut dengan *godan-doushi*, yaitu kata kerja yang bagian akhirnya berbunyi: u, tsu, ru, ku, gu, mu, nu, bu, su.
- Kata kerja kelompok II, disebut dengan *ichidan-doushi*, yaitu kata kerja yang bagian akhirnya berbunyi *e-RU* dan *i-RU*.
- Kata kerja kelompok III, disebut dengan *fukisoku-doushi*, ini adalah kata kerja yang tidak beraturan, dan hanya ada dua kata kerja saja yaitu KURU yang artinya ‘datang’ dan SURU yang artinya ‘melakukan’.

Ada beberapa kata kerja yang kalau dilihat dari ketiga ciri di atas seharusnya masuk ke dalam kata kerja kelompok II, karena bagian akhirnya berbunyi *e-RU* dan *i-RU*, tetapi digolongkan ke dalam kata kerja kelompok I, kata kerja tersebut diantaranya (lihat tabel 1.1) :

**Tabel 1.1**

**Contoh Kata Kerja Kelompok I yang Berakhiran *e-Ru* dan *i-Ru***

Jisho-kei			Imi
Shi	<i>ru</i>	しる	Tahu/mengetahui
Hashi	<i>ru</i>	はしる	Berlari
Hai	<i>ru</i>	はいる	Masuk
Ki	<i>ru</i>	きる	Memotong
I	<i>ru</i>	いる	Perlu

Kae	<i>ru</i>	かえる	Pulang
Kagi	<i>ru</i>	かぎる	Membatasi
Ke	<i>ru</i>	ける	Menendang

Dalam pemakaiannya, terutama perubahan bentuk kata kerja bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung banyak mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya perubahan kata kerja dalam bahasa Jepang. Setiap kata kerja dalam bahasa Jepang mempunyai kekhususan dan perbedaan dalam penggunaannya, meskipun sama-sama menunjukkan suatu kegiatan, tapi dalam penggunaan belum tentu dapat saling menggantikan. Untuk mencari penyebab kesulitan yang dihadapi oleh siswa, perlu dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud meneliti lebih dalam mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*)?
2. Adakah kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*)?

3. Apakah faktor kesulitan yang dihadapi kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*)?
4. Usaha apakah yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

Mengenai masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasinya pada hal-hal

berikut ini :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kesulitan-kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari perubahan kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan khusus dari penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).
2. Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

3. Untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab sulitnya siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).
4. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

Adapun manfaat yang ingin diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kesulitan-kesulitan pembelajar dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*), serta solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.
2. Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas proses belajar mengajar bahasa Jepang bagi guru dan siswa di SMA agar lebih terampil dalam mempelajari perubahan bentuk kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).
3. Sebagai bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai perubahan kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

#### **1.4 Definisi Operasional**

Pengertian konsep-konsep yang terkandung pada judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengubah Kata Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

Yang dimaksud kemampuan mengubah kata kerja dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan siswa dalam mengubah kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

## 2. Kata kerja Bentuk Kamus

Kata kerja bentuk kamus adalah kata kerja asli yang berasal dari kamus yang belum mengalami perubahan bentuk apapun.

## 3. Kata Kerja Bentuk Masu

Kata kerja bentuk masu adalah kata kerja yang sudah mengalami perubahan dari bentuk asal atau bentuk kamus menjadi kata kerja bentuk masu, dengan mengubah akhiran vokal 'u' dengan kata 'masu'.

### 1.5 Anggapan dasar dan Hipotesis

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini adalah bahwa perubahan kata kerja memiliki beberapa bentuk. Bentuk-bentuk tersebut memiliki perbedaan-perbedaan dalam perubahannya, sehingga jika tidak dipahami secara benar akan menimbulkan kesulitan dalam penggunaannya.

Berdasarkan anggapan dasar penelitian diatas maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*) adalah rendah, karena beberapa faktor yang menimbulkan kesulitan.

### 1.6 Metode Penelitian

#### 1.6.1 Jenis Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Travers dalam Umar (2005 : 22) bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset

dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini dipilih karena berdasarkan tema dalam penelitian ini sendiri yaitu kemampuan dalam mengubah bentuk kata kerja, dari bentuk kamus menjadi bentuk masu.

## 1.6.2 Populasi dan Sample Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2006 : 90).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar (KBBI, 2002:991).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyampelan secara purposive yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009 : 149). Sampel dari penelitian ini adalah, siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Bandung.

## 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari instrumen penelitian yang berbentuk tes dan non tes. Pengumpulan data ini melalui beberapa tahap yaitu:

### 1. Tes

Tes diberikan kepada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Bandung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam mengubah kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

## 2. Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Bandung untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*). Selain itu juga untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan untuk menguatkan kemampuan dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

### 1.6.4 Teknik Pengolahan Data

#### 1. Data Tes

##### a. Analisis Soal Tes

Menganalisis perangkat soal tes yang telah diujikan, mengoreksi hasil jawaban siswa, dan kemudian mengolah data tersebut.

##### b. Analisis Data Tes

Setelah melalui tahap Analisis Soal Tes, hasil data tersebut kemudian diolah. Pengolahan data ini bertujuan untuk mencari skor mentah dan kemudian mengubah skor mentah tersebut menjadi nilai standar 100 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{B}{N} \times 100$$

Ket: X = Nilai yang dicari

B = Jumlah jawaban benar



N = Jumlah soal

(Sumber: Arifin, 2009)

c. Interpretasi Data

Setelah mendapatkan nilai standar melalui pengolahan data, maka nilai tersebut diinterpretasikan berpatokan pada standar nilai yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung dalam mengubah bentuk kata kerja secara tepat.

2. Data Non Tes

Data yang diperoleh dari angket akan dihitung jumlah persentase siswa yang menjawab setiap item pertanyaan. Angket akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket.
- b. Menyusun frekuensi jawaban.
- c. Membuat tabel frekuensi.
- d. Menghitung persentase frekuensi dari setiap jawaban berdasarkan kriteria Kuntjaraningrat (Herawati, 2006: 35) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:  $P$  adalah persentase jawaban

$f$  adalah frekuensi jawaban

$n$  adalah banyak responden

Setelah data hasil angket diolah, langkah selanjutnya adalah menafsirkan atau menginterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**Klasifikasi Persentase Jawaban Angket**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	tak seorang pun
1% - 25%	sebagian kecil
26% - 49%	hampir setengahnya
50%	setengahnya
51% - 75%	sebagian besar
76% - 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

**1.7 Sistematika Pembahasan**

**Bab I**      **Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan teknik penelitian.

**Bab II**     **Landasan Teori**

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan perubahan bentuk kata kerja dari bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

**Bab III**    **Metode Penelitian**

Bab ini akan membahas mengenai metode yang dipakai untuk penelitian ini.

**Bab IV**    **Analisis Data dan Pembahasan**

Menjelaskan mengenai pengolahan dan interpretasi data, juga gambaran umum dari hasil penelitian mengenai kemampuan kelas XI SMA

Negeri 2 Bandung dalam mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*).

## Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan pada seluruh penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan mengubah kata kerja bentuk kamus (*Jisho-kei*) menjadi kata kerja bentuk *masu* (*Masu-kei*) kelas XI SMA Negeri 2 Bandung. Setelah itu penulis memberikan rekomendasi yang dirasa penting untuk penelitian selanjutnya.

